

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIPA SMA MUHAMMADIYAH PANGKAJENE

¹Talia Oktaviana, ²Nur Hikmah, ³Haerul Syam

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁴SMA Muhammadiyah Pangkajene

desembeee@gmail.com

Abstrak

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran. Suatu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning. Sampel penelitian yaitu Kelas X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene yang terdiri dari 6 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Sedangkan untuk analasi data menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis diperoleh bahwa Peningkatan aktivitas belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan discovery learning pada pengukuran besaran fisis tahun pelajaran 2022/2023. Hasil observasi pada siklus I hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning diperoleh ketuntasan belajar mencapai 33% atau 2 siswa dari 8 siswa sudah tuntas belajar. Hasil observasi pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 66% atau 4 siswa dari 6 siswa sudah tuntas belajar Adanya peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa Discovery Learning yang dilaksanakan dapat menyenangkan dan membuat siswa berminat dan tertarik dalam pembelajaran tersebut

Kata kunci: Discovery Learning, keaktifan, Hasil Belajar

Abstract

Learning activities are activities carried out by students during learning. An effective learning is learning that provides and provides opportunities for students to learn on their own so that it has an impact on learning outcomes. The purpose of this study was to describe the activeness and learning outcomes of students by applying the discovery learning model. The research sample is Class X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene which consists of 6 students. This type of research is classroom action research which consists of two cycles, namely cycle 1 and cycle 2. Data collection techniques are using observation sheets and test sheets. Meanwhile, for data analysis using descriptive analysis. The results of the analysis showed that the increase in physics learning activities for students of class X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene with discovery learning on the measurement of physical quantities for the academic year 2022/2023. The results of observations in the first cycle of learning outcomes by applying the Discovery Learning learning model obtained learning completeness reached 33% or 2 students out of 8 students had completed learning. The results of observations in the second cycle of completeness of learning outcomes reached 66% or 4 students out of 6 students had completed learning An increase in learning outcomes showed that the DL implemented could be fun and make students interested and interested in the learning

Keywords: Discovery Learning, activity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mempelajari alam dan gejala-gejalanya melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam proses pembelajaran fisika, siswa tidak hanya membaca, mendengarkan, dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru, melainkan siswa hendaknya diberi kesempatan untuk membuktikan kebenaran dari teori yang ada dan diberi kesempatan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan cara berdiskusi, melakukan penyelidikan, dan bekerja sama.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik Mulyono (Kurniati, 2009:12). Keaktifan belajar disini dapat dikatakan segala kegiatan yang melibatkan pikiran dan tindakan yang dialami siswa ketika belajar. Menurut Budimansyah (2009:70) keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran di mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat aktif mengajukan pertanyaan, dapat mengemukakan gagasan, dan mencari data atau informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang berupa akibat yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sesuai dengan pendapat Septiyani & Rosnita (2018:4) bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melewati proses belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor pendukung, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis; 2) faktor eksternal, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan nonlingkungan sosial, peran siswa, peran guru dan model pembelajaran yang digunakan (Widayanti & Slameto, 2016:187).

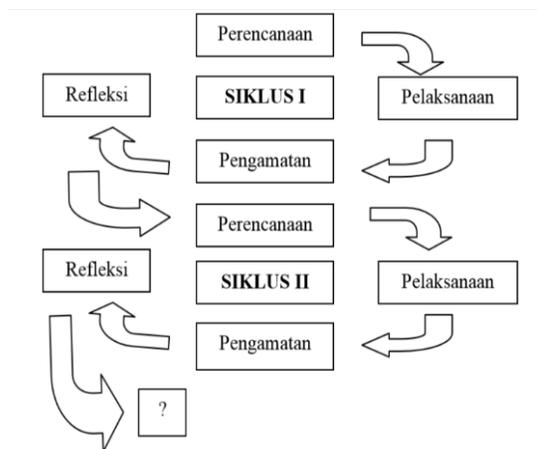
Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah Pangkajene khusus kelas X MIPA menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional. Hal ini dikarenakan minat baca siswa rendah baik buku pelajaran atau sumber belajar lain yang menunjang proses belajar mengajar dikelas. Guru lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa lebih banyak pasif, dengan demikian hasil belajar siswa masih kurang bahkan dibawah kriteria ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Muhammadiyah Pangkajene rata-rata mencapai 75. Rendahnya capaian nilai fisika siswa dikarenakan siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan-tahapan penyelesaian soal serta minat belajar fisika siswa yang masih rendah. Melihat pokok permasalahan yang ada, maka perlu adanya model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang dipelajari agar hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah menggunakan model discovery learning. Pembelajaran model discovery learning yang berawal dari pemberian stimulan yang berupa bacaan, gambar atau situasi sesuai dengan materi yang dipelajari diharapkan siswa lebih tertarik dan aktif dalam pengalaman mengamati suatu pokok permasalahan yang dihadapi serta dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sangat cocok diterapkan di SMA Muhammadiyah Pangkajene khususnya kelas X MIPA. Menurut Bruner (1996) menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan discovery learning dimaksudkan untuk mengubah pola belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penerapan pembelajaran model discovery learning diyakini dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran dengan discovery learning sangat cocok diterapkan di kelas X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene.

METODE

Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah Pangkajene. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus sampai Oktober 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan jumlah 6 orang. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 macam teknik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode observasi, metode angket dan tes. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan berdasarkan pada kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa, kriteria keberhasilan pembelajaran guru dan kriteria keberhasilan belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Peningkatan aktivitas belajar siswa ditandai dengan aktivitas siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai materi pengukuran besaran fisis dengan model pembelajaran discovery learning. Terdapat peningkatan keberhasilan belajar siswa kelas X MIPA SMA Muhammadiyah Pangkajene pada materi pengukuran besaran fisis ditandai dengan rata-rata nilai 65 sesuai KKM secara individu dan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Prosedur Penelitian Prosedur penelitian menggunakan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing masing siklus terdiri dari (1) Planning (perencanaan), (2) Action (tindakan), (3) Observasi (pengamatan), (4) Reflection (refleksi).



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran

Langkah pertama adalah meminta silabus pada guru fisika (guru tutor), langkah kedua menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta merumuskan alat evaluasi berupa soal-soal dalam bentuk kelompok dan individu. Selanjutnya dapat dilihat pada bagan alur di gambar 1. Studi pendahuluan dengan meneliti silabus. 1)Menyusun RPP dan Rencana tindakan siklus 1.2)Pelaksanaan

Tindakan dan Pengamatan.3)Refleksi.4)Rencana Tindakan Siklus 2.5)Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan.6)Refleksi.7)Simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran *Discovery Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan jumlah 6 . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
70-100	2	33%	Tuntas
<70	4	67%	Belum Tuntas
Jumlah	6	100%	

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 33% atau ada 2 siswa dari 6 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Siklus II

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan jumlah 6 siswa. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
70-100	4	67%	Tuntas
<70	2	33%	Belum Tuntas

Jumlah	14	100%	
--------	----	------	--

Dari tabel dan di atas ketuntasan belajar mencapai 67% atau ada 4 siswa dari 6 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

B. Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan sedikit perubahan pada peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain:

1. Peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Peserta didik dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan, bertanya, serta ada peserta didik yang hanya bermain *handphone*, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik telah mengalami perubahan. Tapi dalam hal pengerjaan tugas masih molor dalam pengerjaannya misalnya diberikan pengerjaan sampai 1 minggu, hampir 2 minggu belum juga diselesaikan dengan berbagai macam alasan misalnya banyak tugas dari mata pelajaran yang lain, mereka kesulitan membagi waktunya dalam hal pengerjaan tugas. Selain itu kebanyakan siswa kelas X MIPA tinggal di panti asuhan yang padat akan kegiatan panti sehingga hampir semua tugas rumah dikerjakan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah Pangkajene,
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, efektif dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.
3. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, pelajaran Fisika yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian peserta didik menjadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, & Sapitri, I. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di kelas III. *PEDAGOGIK*, 6 (1), 50- 58
- Bruner, J. S. (1996). *The culture of education*. UK: Harvard University Press.

- Budimansyah, D. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.
- Fayanto, S., Misrawati, M., Sulisworo, D., Istiqomah, H. F. N., & Sukariasih, L. (2019). The implementation of multimedia on physics learning based on direct instruction model in *the topic of light*. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 124-132.
- Hartono, Setyawan, D.N., dan Edie, S.S. 2013. Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Metode Praktikum Untuk Melihat Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 2 (3): 8-11.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Memes. 2011. *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: Pusat Antara Universitas Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Septiyani, T., Tampubolon, B, & Rosnita. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media konkrit pada pembelajaran tematik kelas I SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1), 1-10.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). *Pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260- 271.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widayanti, E. R., & Slameto. (2016). Pengaruh penerapan metode teams games tournament berbantuan permainan dadu terhadap hasil belajar IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6 (3), 182-195